

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan didefinisikan sebagai suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi yang melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian serta sering terjadi di bawah bimbingan orang lain namun memungkinkan juga terjadi secara otodidak.

Dalam perkembangannya, pendidikan harus tetap mengikuti perubahan yang berlaku dari tahun ke tahun sebagai acuan dalam proses pembelajaran agar perkembangannya semakin berkembang ke arah yang baik. Dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai suatu pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan tertentu dapat didefinisikan sebagai kurikulum. Kurikulum sering kali mengalami perubahan, ini dikarenakan kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan serta dalam setiap proses pembelajaran. Beragam upaya yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah dalam upaya peningkatan pendidikan agar ke arah yang semakin maju yaitu dengan pengembangan kurikulum dan kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013.

Peran seorang guru tidaklah lepas dalam penerapan kurikulum 2013. Guru memiliki peran yang penting dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Namun masih sering ditemukan masalah dalam proses pembelajaran di kelas karena dinilai kurang optimalnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran di kelas masih terpusat pada guru (*teacher center*) dan peran serta siswa sangat kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang hanya mendengarkan penjelasan guru dan cenderung untuk menggali informasi dari materi yang guru berikan. Dari waktu ke waktu hal tersebut akan mengakibatkan siswa mudah bosan dan menganggap sulit pelajaran di kelas.

Pengembangan materi dalam kurikulum 2013 yang pada kurikulum sebelumnya masih tercantum satu mata pelajaran yang menjadi pokok pembahasan di setiap pertemuan, namun pada kurikulum saat ini materi yang ada sudah diintegrasikan dan dipadukan dalam suatu tema yang disebut tematik terpadu. Berbagai mata pelajaran yang sebelumnya hanya diajarkan tersendiri namun sekarang sudah digabung menjadi satu dalam satu tema yaitu salah satunya yaitu IPA.

IPA merupakan salah satu muatan materi yang terdapat pada jenjang sekolah dasar. Muatan materi IPA tidak hanya untuk menyiapkan siswa dalam melanjutkan ke jenjang berikutnya, melainkan guna memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu terhadap hal-hal alamiah guna membentuk kepribadian siswa dalam mengembangkan kompetensi pengetahuan mereka. Pembelajaran di kelas juga merupakan faktor utama penunjang dari berjalannya muatan materi IPA. Oleh karena itu, perlu adanya berbagai inovasi

dalam menyajikan materi pembelajaran agar berpusat kepada siswa dan juga dapat sebagai penarik perhatian siswa sehingga siswa lebih semangat dalam membangun pengetahuannya. Walaupun muatan materi IPA tersebut termuat dalam pembelajaran tematik, akan tetapi dasar yang tidak kuat akan mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang akan didapatkannya di jenjang selanjutnya.

Melalui pengamatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan PPL-*Real* di SD Negeri 28 Dangin Puri dengan guru kelas V, pada kenyataannya pembelajaran yang dilaksanakan di kelas terutama kompetensi pembelajaran IPA masih belum memenuhi harapan yang seharusnya berpusat pada siswa namun malah sebaliknya. Masih banyak terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman kompetensi pengetahuan IPA yaitu pada proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan pembelajaran yang nantinya mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Masih banyak ditemukan siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya yang mengakibatkan berkurangnya fokus siswa dalam memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Selain hal tersebut, penggunaan model-model pembelajaran inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran masih perlu divariasikan dan dioptimalkan karena hal tersebut dikiranya dapat memudahkan guru dalam menyampaikan informasi, mengontrol kelas agar suasana kelas tetap kondusif dan menyenangkan serta dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Mencermati dari berbagai permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *group investigation*.

Salah satu inovasi model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *group investigation*. Suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan serta kontrol pada siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas merupakan definisi dari model *group investigation* (Shoimin, 2014). Dengan menerapkan model *group investigation* siswa dapat ikut berperan aktif di dalam proses pembelajaran dari tahap awal hingga akhir pembelajaran. Karena dalam proses pembelajaran, siswa dibebaskan untuk memilih materi yang akan mereka pelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Dalam penerapan model *group investigation* pada kompetensi pengetahuan IPA dalam pembelajaran sehari-hari, juga dapat diterapkan dengan berbasis media lingkungan.

Suatu keadaan sekitar dimana dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup termasuk manusia merupakan pengertian dari lingkungan. Penyertaan media lingkungan dalam pembelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan dan dorongan bagi siswa ikut aktif dalam usaha memecahkan masalah serta merespon dengan seluruh kemampuan berpikir, anggota badan, serta segala minat yang dimiliki siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dilaksanakannya penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis Media Lingkungan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Denpasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang diajukan dalam penelitian ini, diantaranya:

- 1.2.1 Dalam proses pembelajaran tematik terpadu muatan materi IPA, penggunaan model pembelajaran inovatif masih perlu divariasikan dan dioptimalkan.
- 1.2.2 Masih ditemukan siswa kelas V SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Denpasar kurang aktif dalam proses pembelajaran, khususnya pada proses pembelajaran tematik terpadu muatan materi IPA.
- 1.2.3 Pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya masih berpusat pada guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Fokus penelitian ini dari berbagai permasalahan yang melatar belakangi, maka penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh model pembelajaran *group investigation* berbasis media lingkungan terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Denpasar tahun pelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, pada penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu, apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *group investigation* berbasis media lingkungan terhadap kompetensi

pengetahuan IPA siswa kelas V SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Denpasar tahun pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model *group investigation* berbasis media lingkungan terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas V SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Denpasar tahun pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis.

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman dalam penggunaan model pembelajaran *group investigation* pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran khususnya di Sekolah Dasar. Selain itu, dapat menjadi sebuah sumbangan pemikiran yang dapat menjadi nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam dunia pendidikan di Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis.

Adapun manfaat praktisdari hasil penelitian ini yaitu dapat bermanfaat bagi:

1.6.2.1 Guru

Untuk seorang guru penelitian ini dapat membantu dalam merancang sebuah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *group investigation* selama proses pembelajaran, khususnya muatan materi IPA dan perhatian guru untuk membangun motivasi dalam diri siswa.

1.6.2.2 Lembaga Sekolah

Penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk lembaga sekolah dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan dapat menemukan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya model pembelajaran *group investigation* berbasis media lingkungan sehingga bisa menambah semangat siswa saat mengikuti pembelajaran maupun menambah pemahaman siswa khususnya dalam muatan materi IPA dan meningkatnya kualitas pendidikan.

1.6.2.3 Penelitian Bidang Sejenis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan maupun referensi dalam melakukan penelitian yang memiliki kesamaan baik dalam teori maupun dalam pelaksanaannya.